

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia merupakan salah satu prioritas dalam pembangunan ekonomi nasional. Hal ini karena selain usaha tersebut merupakan tulang punggung sistem ekonomi kerakyatan, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) juga sering disebut sebagai salah satu pilar kekuatan perekonomian suatu daerah, karena munculnya sektor Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi suatu bagian yang signifikan dalam pengembangan ekonomi dan penciptaan lapangan pekerjaan serta merupakan salah satu solusi mengurangi pengangguran dan kemiskinan (Suci et al., 2017).

Saat ini terdapat sekitar 54 juta Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia, dimana dengan potensi yang luar biasa, dan menjadi tulang punggung ekonomi Indonesia dengan kontribusi 62,58 persen dalam jumlah bruto produk dalam negeri. Sayangnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia masih memiliki banyak kendala termasuk akses terbatasnya keuangan. Bahkan dari jumlah diatas, sebanyak 90 persen adalah sektor mikro informal bisnis yang mengalami kesulitan mendapatkan akses modal (EZEAGBA, 2017; A. Wibowo et al., 2018).

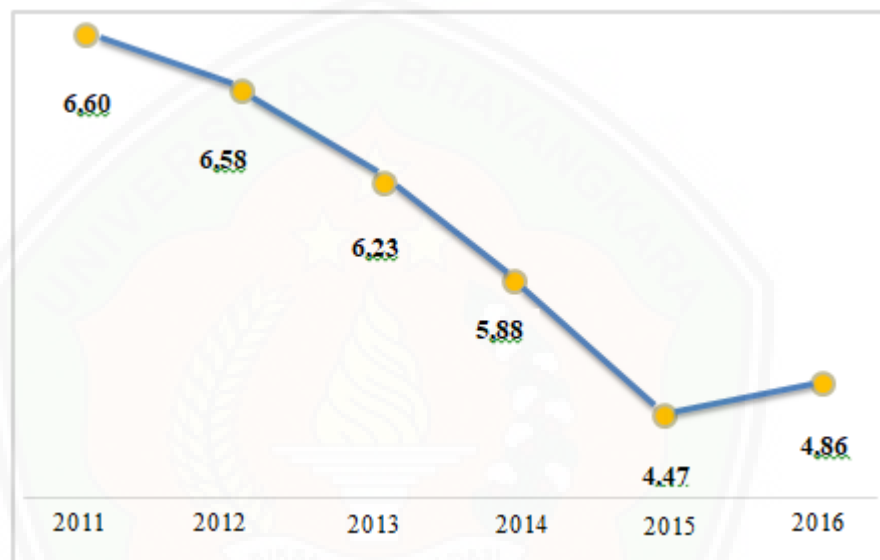
Adapun upaya Pemerintah dalam memberdayakan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) berupa paket kebijakan ekonomi pada bulan maret tahun 2002. Dimana Paket kebijakan pemerintah ini memfokuskan pada empat hal yaitu, memberikan pelayanan dan kemudahan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), melakukan restrukturisasi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), membuka akses pelayanan perbankan khusus bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan melakukan pembinaan

sumber daya manusia. Namun program pemerintah ini tidak dapat berjalan sendiri tanpa dukungan dari berbagai pihak yang terkait seperti, perguruan tinggi, departemen perindustrian dan perdagangan, BUMN, serta Departemen Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Alvan et al., 2017).

Maka dari itu peran Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia sangatlah penting. Dimana dalam perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) diharuskan untuk dapat bertahan dan siap dalam persaingan dengan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) lainnya. Hal ini membuat para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) untuk dapat menciptakan suatu usaha – usaha baru dan berbeda, dimana tentunya dengan suatu kinerja yang baik (PRADONO TRI P, 2015).

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Bekasi juga sangat di dukung sekali oleh pihak pemerintah kota. Dimana berdasarkan sumber data dari *BEKASIKOTA.go.id* Kepala Dinas Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Kota Bekasi H. Abdilah mengatakan bahwa "Pelaku UMKM adalah pahlawan ekonomi yang menjadi kunci roda perekonomian dan penentu kesejahteraan masyarakat," serta beliau juga mengatakan bahwa "perkembangan UMKM di Kota Bekasi selama ini menunjukkan kemajuan yang signifikan, antara lain terlihat dari terus meningkatnya jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dan serapan tenaga kerjanya, sehingga perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) mampu menciptakan perluasan lapangan kerja". Maka dari itu peranan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dalam penanggulangan tingkat pengangguran kiranya bisa menjadi sebuah tolak ukur khususnya untuk kota bekasi dalam solusi alternatif dalam menanggulangi pengangguran yang ada dalam wilayah kota bekasi lebih tepatnya di kabupaten bekasi.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bekasi sepanjang 2011 - 2016 menunjukkan kondisi yang cukup stabil. Walaupun mengalami perlambatan pertumbuhan pada periode 2013 hingga 2015. Perbaikan kinerja Kabupaten Bekasi kembali ditunjukkan pada tahun 2016. Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Bekasi tahun 2016 melonjak cukup tinggi, yaitu mencapai 4,86 persen. Hal ini mengindikasikan adanya perbaikan kinerja ekonomi pada berbagai lapangan usaha di Kabupaten Bekasi (BPS, 2016).



Sumber : (BPS, 2016)

**Grafik 1.1 Laju Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bekasi  
2011- 2016 (%)**

Pertumbuhan perekonomian masyarakat di Kabupaten Bekasi tidak dapat dilepaskan dari peran UMKM. Di Kabupaten Bekasi, UMKM merupakan suatu penggerak perekonomian yang sangat signifikan. Seiring dengan berkembangnya perekonomian Kabupaten Bekasi, struktur perekonomian Kabupaten Bekasi hingga saat ini masih didominasi oleh kategori Industri Pengolahan. Dengan kontribusi terhadap perekonomian

Kabupaten Bekasi sebesar 78,53% atau sebesar 169,613 triliun rupiah. Hal ini bisa dilihat dari table berikut :

**Table 1.1 Kontribusi dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Kategori Industri Pengolahan 2011 – 2016**

| Tahun | Kontribusi Terhadap PDRB (%) | LPE Industri Pengolahan (%) |
|-------|------------------------------|-----------------------------|
| 2011  | 78.86                        | 6.42                        |
| 2012  | 78.64                        | 6.23                        |
| 2013  | 78.87                        | 6.54                        |
| 2014  | 78.97                        | 6.01                        |
| 2015  | 78.63                        | 4.02                        |
| 2016  | 78.53                        | 4.73                        |

**Sumber : (BPS, 2016)**

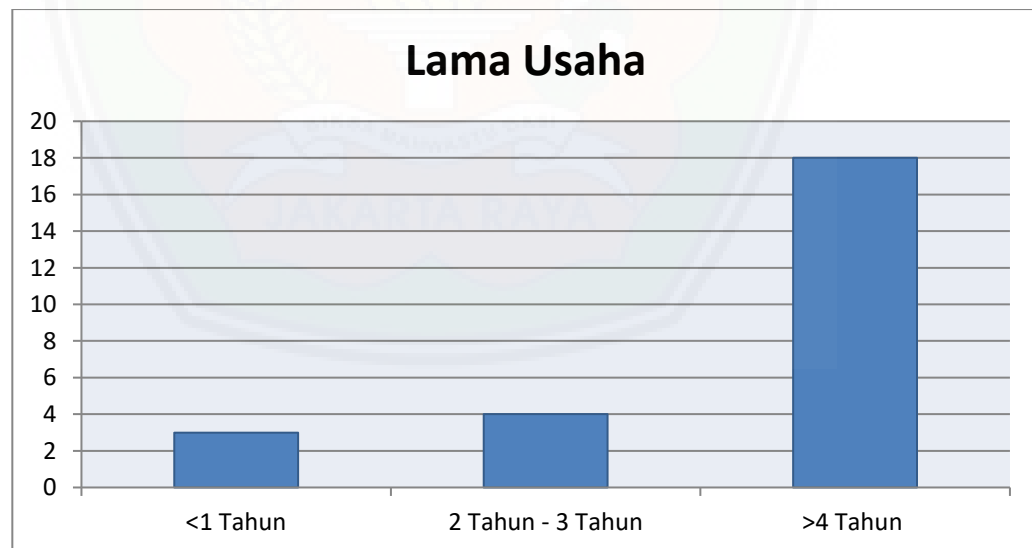
Pada tabel 1.1 terlihat bahwa kontribusi sektor industri pengolahan sangat besar / paling dominan. Meskipun terjadi sedikit penurunan pada tahun 2015 dan 2016 ini akan tetapi struktur perekonomiannya tidak berubah. Jumlah Usaha hasil SE 2016 industri pengolahan di Kabupaten Bekasi 17.761 Usaha atau sekitar 2,90% persen dari total usaha industri pengolahan di Jawa Barat. Jika dipilah menurut skala usaha, kegiatan usaha industri pengolahan yang bergerak pada skala UMK Pada tahun 2016 sebanyak 16.192 usaha. Pada skala UMB industri pengolahan mencapai 1,569 usaha. Kategori industri pengolahan ini jumlahnya mencapai 7,01 persen dari total usaha di Kabupaten Bekasi (231.042 usaha) dan menyerap tenaga kerja sebanyak 444.260 orang.

**Tabel 1.2 Jumlah Usaha dan Tenaga Kerja Menurut Skala Usaha  
Tahun 2016**

| Skala Usaha   | Usaha   |        | Tenaga Kerja |        |
|---------------|---------|--------|--------------|--------|
|               | Jumlah  | %      | Jumlah       | %      |
| <b>UMK</b>    | 225.844 | 97,75  | 428.025      | 45,27  |
| <b>UMB</b>    | 5.198   | 2,25   | 517.492      | 54,73  |
| <b>Jumlah</b> | 231.042 | 100,00 | 945.517      | 100,00 |

**Sumber : (BPS, 2016)**

Kesejahteraan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Kabupaten Bekasi yang masih memprihatinkan dikarenakan kinerja pelaku UMKM yang belum optimal. Terutama kinerja keuangan, dimana Kinerja Keuangan yang baik akan dapat meningkatkan pertumbuhan usaha. Usaha akan tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan komponen-komponen yang saling mendukung dan peningkatan kinerja keuangan menjadi salah satu usaha untuk memperbaiki keuangan UMKM (Ismanto, 2016).



**Sumber : Data diolah**

**Grafik 1.2 Lama Usaha Umkm Bidang Produksi Kaos Kaki Di Desa  
Babelan Kota**

Berdasarkan data pada grafik 1.2 lama usaha UMKM bidang produksi kaos kaki di Desa Babelan Kota yang diperoleh dari para responden dapat diketahui bahwa responden yang lama usaha <1 Tahun sebanyak 3 responden dengan presentase 12%, untuk responden yang lama usaha 2 tahun – 3 tahun sebanyak 4 responden dengan presentase 16%, sedangkan responden dengan lama usaha >4 Tahun sebanyak 18 responden dengan presentase 72%. Dilihat dari data yang diperoleh bahwa lama usaha tidak menjamin bahwa kinerja keuangan mereka akan baik baik saja. Mengembangkan kinerja keuangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) bukanlah hal yang mudah karena kebanyakan pemilik Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) tidak memiliki pandangan dan pengetahuan yang luas, sehingga dalam menjalankan aktivitas usahanya seringkali pengelola Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menghadapi permasalahan yang membuat Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) sulit berkembang.

Masalah yang sering dialami oleh pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) antara lain mengenai pemasaran produk, teknologi, pengelolaan keuangan, kualitas SDM, dan permodalan. beberapa masalah tersebut apabila tidak ditangani maka akan berdampak pada kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) (Alvan et al., 2017). Peningkatan kinerja pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) akan berdampak luas pada perbaikan kesejahteraan rakyat, karena Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah tempat dimana banyak orang menggantungkan sumber kehidupannya dan merupakan aspek yang menentukan keberhasilan suatu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah dalam persaingan dunia usaha yang semakin ketat (Diana, 2019).

Berdasarkan observasi dan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 Maret 2020, dengan bapak adit yang merupakan salah satu pengusaha produksi kaos kaki di Desa Babelan Kota. Mengatakan bahwa modal adalah kendala yang sangat besar dalam mengembangkan usaha. Hal

ini dikarenakan mereka masih kesulitan dalam mendapatkan tambahan modal usaha maupun perluasan usaha. Akses modal yang terbatas menyebabkan mereka mengandalkan awal usaha didapat dari tabungan sendiri/pinjaman keluarga yang jumlahnya sangat terbatas. Bapak adit pun mengatakan sangat ingin mendapatkan tambahan yang lebih besar, namun masih terkendala untuk mengakses ke lembaga keuangan. Hal tersebut berimbas kepada keterbatasan pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah memenuhi permintaan pasar dalam jumlah besar dan mengganggu kinerja keuangan.

Dalam aksesibilitas pelaku UMKM terhadap sumber-sumber permodalan dari lembaga perbankan dapat dikatakan rendah. Hal ini disebabkan karena akses pada bank tidaklah mudah karena persyaratan dan prosedur pengajuan kredit dalam peminjaman modal cukup panjang dan lumayan rumit jumlah yang terbatas dan syarat – syarat yang dibutuhkan terlalu banyak serta kewajiban menyerahkan agunan. Maka dari itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki aksesibilitas yang terbatas terhadap modal terutama kredit dari lembaga keuangan bank (Diana, 2019; Rahmania et al., 2017). Dari sudut pandang perbankan, pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) dinilai tidak layak karena tidak memiliki agunan dan kemampuan mengembalikan pinjaman yang rendah. Maka sebagian dari mereka tidak sedikit untuk mengambil jalan untuk mendapatkan modal dengan mencari permodalan dari rentenir. Peminjaman dari rentenir memang sangatlah mudah untuk didapatkan, namun disisi lain para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) harus menanggung suku bunganya yang tinggi. Maka dari itu permasalahan aksesibilitas permodalan ini akan mempengaruhi jalannya kinerja keuangan.

Selain itu dalam pengajuan kredit pihak peminjam diharuskan menyertakan laporan keuangan sebagai syarat pengajuan pinjaman pada pihak bank. Namun masih banyak para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bidang Produksi Kaos Kaki yang belum

menyelenggarakan pencatatan atas laporan keuangan usahanya. Sehingga mengakibatkan, sulitnya mendapatkan tambahan modal dari perbankan. Masalah yang terjadi dalam hal ini adalah banyak pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bidang Produksi Kaos Kaki ini hanya mencatat jumlah uang yang diterima atau dikeluarkan, jumlah barang yang dibeli atau dijual dan piutang atau utang yang tidak mengikuti pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang sesungguhnya. Sehingga akan menyulitkan bagi mereka dalam mengukur kinerja keuangan usaha mereka baik atau tidaknya. Para pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) pada Bidang Produksi Kaos Kaki menyadari tentang rendahnya pendidikan mereka dan kurangnya pemahaman tentang suatu penyusunan keuangan. Padahal perlunya dalam penyusunan laporan keuangan bagi Usaha Mikro, Kecil dan Menengah sebenarnya bukan hanya untuk kemudahan memperoleh kredit dari kreditur saja, tetapi juga untuk mengetahui laba atau rugi usaha yang mereka jalani, pengendalian aset, kewajiban dan modal serta perencanaan pendapatan dan efisiensi biaya - biaya yang terjadi dan sebagai alat untuk pengambilan keputusan perusahaan.

Setiap usaha bagi skala kecil maupun besar memerlukan laporan keuangan guna menjadi tolak ukur suatu kondisi usaha ( apakah terjadi kemajuan atau kemunduran ). pengambilan keputusan yang akurat dan tepat waktu serta pertanggung jawaban pada manajemen serta yang terpenting secara mendasar adalah pemahaman makna laba atau rugi yang diperoleh dari hasil wadahnya. Oleh karena itu, sebuah laporan keuangan sangatlah berguna untuk menilai kinerja keuangan usaha dan dapat membantu dalam menghadapi permasalahan dalam menjalankan suatu usaha. Sehingga untuk mencapai kinerja keuangan secara berhasil salah satu cara adalah dengan melakukan penyimpanan catatan bisnis, pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit baik pembayaran maupun penagihan dari laporan keuangan (Nurlaela, 2015).



Salah satunya lagi solusi dalam mengembangkan usaha yaitu dengan pemanfaatan teknologi informasi. Salah satu bentuk teknologi informasi yang sedang berkembang saat ini adalah penyebaran, pembelian, penjualan, pemasaran barang dan jasa melalui sistem elektronik seperti internet, televisi atau jaringan komputer (*e-commerce*) (Pramiswari & Dharmadiaksa, 2017). Perkembangan teknologi ini mulai mempengaruhi sistem perkembangan perdagangan, bahkan teknologi informasi saat ini berperan sebagai sarana transaksi bisnis *online* melalui media berupa internet (Sarastyarini & Yadnyana, 2018).

Perdagangan secara *online* dapat dilakukan oleh perdagangan industri besar atau perdagangan industri kecil, mereka dapat memanfaatkannya dengan baik, dengan demikian banyak biaya yang dapat diminimalkan sehingga keuntungan menjadi berlipat. Tetapi dampak yang memaksa beberapa bisnis tradisional harus memikirkan ulang cara bisnis mereka untuk menerapkan teknologi informasi dalam aktivitas bisnisnya untuk menghadapi persaingan global. Hal tersebut yang menjadi suatu permasalahan para pelaku umkm Bidang Produksi Kaos Kaki bagaimana mereka menggunakan *electronic commerce (e-commerce)* atau melakukan perdagangan secara *online* dengan tingkat pemahaman dan pengetahuan yang rendah dalam menggunakan sistem teknologi informasi tersebut.

Padahal faktor penting dalam penggunaan *e-commerce* adalah untuk meningkatkan kemampuan mendapatkan *feedback* dari pelanggan secara cepat, disamping itu juga bisa menghemat biaya untuk pemasaran. Dan *e-commerce* telah membuka sebuah peluang bagi hampir setiap orang untuk berbisnis karena dapat menciptakan bisnis pada dunia maya yang menghubungkan orang-orang secara luas tanpa terbatas oleh letak geografis. Dimana konsumen dapat melakukan pemesanan barang atau jasa secara *virtual* dimanapun mereka berada, 24 jam dalam satu hari, 7 hari dalam 1 minggu tanpa terbatas oleh jam kerja toko (Pramiswari & Dharmadiaksa,

2017). Serta *e-commerce* merupakan media perdagangan elektronik yang dapat menyajikan pengelolaan data keuangan yang lebih tepat dan akurat, sehingga data keuangan dapat disajikan dengan sempurna sehingga akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan/bisnis.

Penelitian ini sudah dilakukan oleh banyak peneliti terdahulu sehingga ditemukan adanya *research gap*. Penelitian yang dilakukan oleh (Muhammad Rizqi Zati, Dhian Rosalina, 2019) bahwa permodalan berpengaruh langsung terhadap kinerja umkm. Dimana dalam aksesibilitas pelaku umkm terhadap sumber-sumber permodalan dari lembaga perbankan dapat dikatakan rendah. Akses pada kredit dianggap menjadi faktor penting dalam meningkatkan kemampuan usaha kecil khususnya dalam pengembangan usaha. Maka dari itu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki aksesibilitas yang terbatas terhadap modal terutama kredit dari lembaga keuangan bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nurlaela (2015) bahwa tidak ada pengaruh kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku Ukm atau berpengaruh negatif terhadap kinerja UKM. Dimana Dengan meningkatnya kemampuan menyusun laporan keuangan yang dimiliki pelaku UKM tidak menjamin akan diikuti dengan meningkatnya kinerja UKM. Dan UKM tidak memerlukan adanya pengetahuan tentang berwirausaha untuk mencapai kinerja mereka, hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengetahuan tentang berwirausaha mereka akan tetap sukses dalam berwirausaha dengan bermodalkan pada pengalaman dari pada harus belajar buku, sekolah atau dari sumber lainnya. Berbeda dengan hasil penelitian oleh Nisa Noor Wahid (2017) yang menunjukkan bahwa kemampuan penyusunan laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja umk. Dimana meningkatkan kinerja sangat dipengaruhi oleh kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan. Hal ini harus menjadikan sorotan berbagai pihak bahwa kondisi di lapangan yang mayoritas masih jauh dari kemampuan menyusun laporan keuangan yang sesuai standar harus diperhatikan. Sehingga

harus ada pihak yang peduli untuk membimbing mereka dalam rangka meningkatkan kemampuannya dalam menyusun laporan keuangan. Laporan keuangan bagi UKM adalah faktor yang sangat penting dalam menilai keberhasilan usahanya, sehingga hasil usaha selama satu periode yang nampak pada laporan keuangan akan dijadikan patokan untuk mengevaluasi hasil dan meningkatkan usahanya. Jika tidak ada laporan keuangan maka UKM kesulitan untuk menentukan arah perbaikan usahanya.

Penelitian yang dilakukan oleh Wayan Raka Purnata (2019) *E-commerce* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dimana pemasaran merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Pemanfaatan *e-commerce* menjadi salah satu solusi dalam proses pembelian, penjualan dan pemasaran. Faktor penting dalam penggunaan *e-commerce* adalah untuk meningkatkan kemampuan mendapatkan *feedback* dari pelanggan secara cepat, disamping itu juga bisa menghemat biaya untuk pemasaran. Tanpa pemanfaatan sistem *e-commerce*, diyakini bahwa UMKM akan tetap melemah dalam hal pemasaraannya. Berbeda dengan hasil penelitian oleh (Triandra et al., 2019) penggunaan *e-commerce* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini disebabkan karena belum optimalnya penggunaan *E-commerce* dalam kegiatan usaha. Meskipun umk mempunyai kesempatan yang sama untuk menggunakan *E-commerce* sebagai salah satu alternatif untuk memaksimalkan kinerja. Akan tetapi tidak semua umkm mempunyai kapabilitas dalam menggunakan dan memanfaatkan *E-commerce* secara maksimal. Pengetahuan dan keahlian pengguna dapat menjadi salah satu penyebab perbedaan kemampuan dalam mengoperasikan *E-commerce*.

Dari kondisi diatas terkait usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian serta kajian lebih lanjut melalui penelitian yang berjudul : “ ***Pengaruh Aksesibilitas Permodalan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Penggunaan E-commerce***”

*pada Umkm Terhadap Kinerja Keuangan ( Studi Kasus Pada UMKM Bidang Produksi Kaos Kaki Di Desa Babelan Kota ) “.*

## **1.2 Rumusan Masalah**

Setelah masalah yang akan diteliti ditentukan, maka perlu dirumuskan masalah agar lebih terarah. Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apakah Aksesibilitas Permodalan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Umkm Bidang Produksi Kaos Kaki di Desa Babelan Kota.
2. Apakah Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Umkm Bidang Produksi Kaos Kaki di Desa Babelan Kota.
3. Apakah Penggunaan *E-Commerce* Pada Umkm berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan pada Umkm Bidang Produksi Kaos Kaki di Desa Babelan Kota.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas tentang Aksesibilitas Permodalan, Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan Dan Penggunaan *E-Commerce* Pada Umkm Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Pada UMKM Bidang Produksi Kaos Kaki Di Desa Babelan Kota). Maka tujuan dari penelitian yang dilaksanakan ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Aksesibilitas Permodalan terhadap Kinerja Keuangan pada Umkm Bidang Produksi Kaos Kaki di Desa Babelan Kota.
2. Untuk mengetahui pengaruh Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan terhadap Kinerja Keuangan pada Umkm Bidang Produksi Kaos Kaki di Desa Babelan Kota.

3. Untuk mengetahui pengaruh Penggunaan *E-Commerce* Pada UMKM terhadap Kinerja Keuangan pada Umkm Bidang Produksi Kaos Kaki di Desa Babelan Kota.

#### **1.4 Manfaat Penulisan**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik secara ilmiah maupun secara praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Pemerintah

Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan pengetahuan dan wawasan bagi pihak pemerintah mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan di kalangan usaha mikro, kecil dan menengah (umkm) yang ditinjau dari variabel: aksesibilitas permodalan, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan *E-commerce*

2. Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai aksesibilitas permodalan, kemampuan menyusun laporan keuangan dan minat menggunakan *E-commerce* untuk meningkatkan kinerja keuangan UMKM di masyarakat.

#### **1.5 Batasan Masalah**

Agar dalam pembahasan tidak terlalu meluas, maka penulis perlu membatasi masalah. Pembatasan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Para pelaku umkm di bidang produksi kaos kaki yang di jadikan responden dalam penelitian ini hanya di Desa Babelan Kota.
2. Permasalahan yang dibahas hanya aksesibilitas permodalan, kemampuan menyusun laporan keuangn dan penggunaan *E-commerce* pada umkm terhadap kinerja keuangan.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi menjadi lima bab dan terbagi menjadi sub-sub bab sebagai berikut :

### **BAB 1 : PENDAHULUAN**

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, dan sistematika penulisan

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan hipotesis penelitian.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan desain penelitian, tahapan penelitian, operasional variabel, waktu dan tempat penelitian, metode pengambilan sampel.

### **BAB IV : PEMBAHASAN**

Bab ini memaparkan tentang gambaran umum penelitian, pengujian dan hasil analisis data, pembahasan hasil analisis data dan jawaban atas pertanyaan – pertanyaan yang disebutkan dalam rumusan masalah

### **BAB V : PENUTUP**

Bab ini meringkas dan menunjukkan hasil riset secara padat dari bab sebelumnya, dilengkapi dengan keterbatasan penelitian, saran untuk penelitian selanjutnya.